

IMPLEMENTASI SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN POTENSI BATIK MANGROVE KHAS DESA TAMBAKBULUSAN

Arshy Paramita¹, Deny Nurzaky², Ivena Diva Azarine³,
 Muhammad Fakhri Dermawan⁴, Akyas Hanina Al Barri⁵, Abdullah Manshurin Afriza⁶,
 Alfina Zidannajiyah⁷, Christian Wibowo⁸, Yusuf Raihan Putra⁹,
 Zhafirah Raihannisa¹⁰, Zelina Alegria Dinanti¹¹, Nabila Syadidha¹²,
 Angelia Putri Arti¹³, Muhammad Fairuzulhaq¹⁴, Retno Hartati¹⁵
^{1,6,9,15}Departemen Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Indonesia
^{2,4}Departemen Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Diponegoro, Indonesia
^{3,11}Departemen Oseanografi, Universitas Diponegoro, Indonesia
^{5,7}Departemen Manajemen Sumberdaya Perikanan, Universitas Diponegoro, Indonesia
⁸Diponegoro University, Indonesia
¹⁰Departemen Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Indonesia
¹²Departemen Ilmu Pemerintahan, Universitas Diponegoro, Indonesia
¹³Departemen Hukum, Universitas Diponegoro, Indonesia
¹⁴Departemen Ilmu Perpustakaan, Universitas Diponegoro, Indonesia
arshyparamita2525@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Desa Tambakbulusan menjadi fokus program sekolah perempuan yang dilaksanakan oleh BEM FPIK Undip dalam kegiatan PPK Ormawa 2023 yang bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan sebagai kader pengelola potensi Desa Tambakbulusan, terutama potensi hutan mangrove. Sekolah perempuan di Desa Tambakbulusan mengadopsi kurikulum non formal, membentuk tingkat kapasitas perempuan dalam pengetahuan dan keterampilan pembuatan batik menggunakan pewarna alami dari mangrove. Pembinaan kelompok kader Desa Tambakbulusan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan kegiatan praktik yang diawali dengan identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan desa, dengan menggunakan kurikulum pembelajaran selama 5 bulan. Pendampingan fokus pada proses produksi, pemasaran, hingga pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) pada motif batik yang dilakukan langsung oleh kelompok kader PUTIK. Kemitraan dengan instansi terkait mendukung keberlanjutan program, dan evaluasi menggunakan skala likert untuk menilai tingkat kepuasan dan pengetahuan sasaran, sehingga didapatkan adanya peningkatan kapasitas kelompok dalam pembuatan batik khas Tambakbulusan dan festival batik menjadi promosi ekonomi desa. Sehingga, diperoleh peningkatan keterampilan kelompok kader PUTIK dalam kegiatan produksi batik, pemasaran, dan mendapatkan HAKI untuk motif batik Desa Tambakbulusan sebesar 77,3%.

Kata Kunci: Mangrove; Sekolah Perempuan; Batik Mangrove; Tambakbulusan; Pengabdian Masyarakat.

Abstract: The village of Tambakbulusan has become the focus of a women's school program carried out by BEM FPIK Undip as part of the 2023 Ormawa PPK activities aimed at empowering women as potential managers of Tambakbulusan Village, especially its mangrove forest potential. The women's school in Tambakbulusan adopts a non-formal curriculum, building women's capacity in the knowledge and skills of making batik using natural dyes from mangroves. Coaching for the cadre groups of Tambakbulusan Village utilizes the Focus Group Discussion (FGD) method and practical activities beginning with the identification of the village's potentials, problems, and needs, using a 5-month learning curriculum. Coaching focuses on the production process, marketing, and even registration of Intellectual Property Rights (IPR) for batik motifs conducted directly by the PUTIK cadre groups. Partnerships with relevant agencies support the sustainability of the program, and evaluation uses a Likert scale to assess the level of satisfaction and knowledge of the targets, resulting in increased group capacity in making Tambakbulusan's signature batik and turning the batik festival into a village economic promotion. Consequently, there was an improvement in the skills of the PUTIK cadre groups in batik production activities, marketing, and obtaining IPR for Tambakbulusan village batik motifs by 77.3%.

Keywords: Mangrove; Woman School; Batik Mangrove; Tambakbulusan; Community Service.



Article History:

Received: 29-04-2024

Revised : 19-05-2024

Accepted: 22-05-2024

Online : 11-06-2024



This is an open access article under the
 CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Tambakbulusan merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah pesisir utara Pulau Jawa, terletak di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Desa Tambakbulusan memiliki luas sekitar 47 km², yang terdiri dari 13 RT (Rukun Tetangga) dan 4 RW (Rukun Warga), yang terbagi menjadi empat dusun, yaitu Tambakbulusan, Tambakgembolo, Tambaktengah, dan Tambakkontrak. Desa Tambakbulusan kaya akan potensi alam, salah satunya adalah hutan mangrove yang sering disebut dengan Istana Mangrove Tambakbulusan (ISTAMBUL). Hutan bakau di Tambakbulusan terbentang seluas 200 hektar, dengan spesies bakau (*Rhizophora* sp.) dan bakau api-api (*Avicennia* sp.) mendominasi lanskapnya (Susilowati *et al.*, 2020). Hingga saat ini, total 36 spesies mangrove telah diidentifikasi dan dipetakan di seluruh Desa Tambakbulusan (Candrasekar *et al.*, 2023). Potensi sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakbulusan dengan pengoptimalan potensi dan sumberdaya yang ada, salah satunya dengan kegiatan sekolah perempuan. Sekolah perempuan menjadi salah satu metode pemberdayaan perempuan untuk pengembangan diri secara berkelompok maupun individu. Dengan adanya pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui pendidikan secara non-formal akan memberikan dampak positif bagi kebutuhan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya alam yang ada di lingkungan mereka (Nurlatifah *et al.*, 2020). Program sekolah perempuan yang diadakan oleh BEM FPIK Undip pada kegiatan PPK Ormawa tahun 2023 ini berfokus pada pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan potensi Desa Tambakbulusan, yaitu hutan mangrove (Sari *et al.*, 2022). Propagul (benih) merupakan salah satu bagian mangrove yang dapat dijadikan sebagai bahan yang bermanfaat, seperti pewarna kain alami (Dewi *et al.*, 2018). Potensi propagul yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna alam pada batik mendorong Tim PPK Ormawa BEM FPIK Undip 2023 untuk melakukan program lanjutan berupa pembuatan motif batik yang khas di Desa Tambakbulusan. Motif batik Khas Desa Tambakbulusan ini juga akan digunakan sebagai batik ikonik dan unggulan pariwisata di Desa Tambakbulusan. Pada program PPK Ormawa BEM FPIK Undip 2023, motif batik tersebut akan didaftarkan sebagai Hak Cipta/Hak Kekayaan Intelektual. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan peniruan, dan pemalsuan pada motif yang telah tercipta agar tidak disalah gunakan oleh pihak lain (Sadewo & Inayah, 2020). Sehingga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PPK Ormawa ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan kaum perempuan di Desa Tambakbulusan melalui Sekolah Perempuan dan menciptakan motif batik khas Desa Tambakbulusan serta mendapatkan Hak Ciptanya.

Selama kegiatan bersama kelompok kader Desa Tambakbulusan berlangsung, terdapat peran serta dari mitra-mitra yang telah bekerja sama untuk membantu memberdayakan kaum perempuan Desa Tambakbulusan

melalui program Sekolah Perempuan ini. Kelompok kader PUTIK yang pada awalnya belum memiliki keterampilan dalam hal batik cap/tulis, terbantu dengan adanya mitra yang ikut serta mengarahkan dan memberikan pelatihan terkait metode membatik. Mitra yang berfokus untuk membantu mengembangkan keterampilan dalam hal membatik adalah Srimulyo Batik dan Srikandi Pantura. Srimulyo Batik merupakan salah satu pengerajin batik tulis cap khas kabupaten demak. Produksi batik tulis dan cap membutuhkan keterampilan dan ketelitian, maka dari itu dengan adanya Srimulyo Batik dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan membatik dari kelompok kader PUTIK (Siregar *et al.*, 2020) Pada produksi batik dengan motif khas Desa Tambakbulusan ini dilakukan dengan pewarnaan alami dari mangrove yang langsung diarahkan oleh Srikandi Pantura. Pewarna alami yang digunakan berasal dari mangrove Desa Tambakbulusan, yang khususnya pada bagian propagul (benih) yang sudah busuk dan jatuh di tanah (Martuti *et al.*, 2018). Warna yang dihasilkan propagul berupa coklat tua, muda, hitam, hingga kemerahan yang ramah lingkungan dan memiliki proses yang mudah dan terjangkau bagi kelompok kader dengan memanfaatkan peralatan yang tersedia sehari-hari.

Kegiatan membatik menggunakan pewarna alami sudah diterapkan sebelumnya pada beberapa penelitian terdahulu (Pringgenies *et al.*, 2017; Riniatsih *et al.*, 2018; Irawati *et al.*, 2020). Pemanfaatan sumberdaya alam, terkhususnya mangrove, menjadi salah satu upaya masyarakat pesisir untuk memanfaatkan potensi di lingkungan mereka maupun meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami pada proses membatik merupakan salah satu pemanfaatan potensi alam tanpa merusaknya (Martuti *et al.*, 2020). Selain itu, banyaknya peminat batik dengan pewarna alami menjadi salah satu faktor dalam perkembangan batik di daerah yang memiliki ciri khas lokal. Maka, dengan meningkatnya minat pasar dan banyaknya sumberdaya manusia yang bisa diberdayakan, terkhusus kaum perempuan yang mayoritas ibu rumah tangga, menjadi salah satu upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga yang didukung dengan usaha kecil lainnya atau UMKM melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menghapus diskriminasi gender terutama terhadap kaum perempuan serta sebagai upaya untuk mencapai tujuan dalam SDGs poin 5 mengenai Kesetaraan Gender. Pemberdayaan perempuan pada dasarnya ditunjukkan untuk membantu dalam pemenuhan ekonomi dan kebutuhan dalam keluarga (Tjiptaningsih, 2018). Menurut Saugi dan Sumarno (2015), pemberdayaan perempuan merupakan upaya dalam memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa. Sehingga dapat dikatakan bahwa perempuan desa atau dusun yang diberdayakan baik secara formal maupun non-formal dapat disebut sebagai agen pemberdayaan. Program di Indonesia pada dasarnya telah dimulai sejak tahun 1978 dan telah menghasilkan suatu proses peningkatan dalam

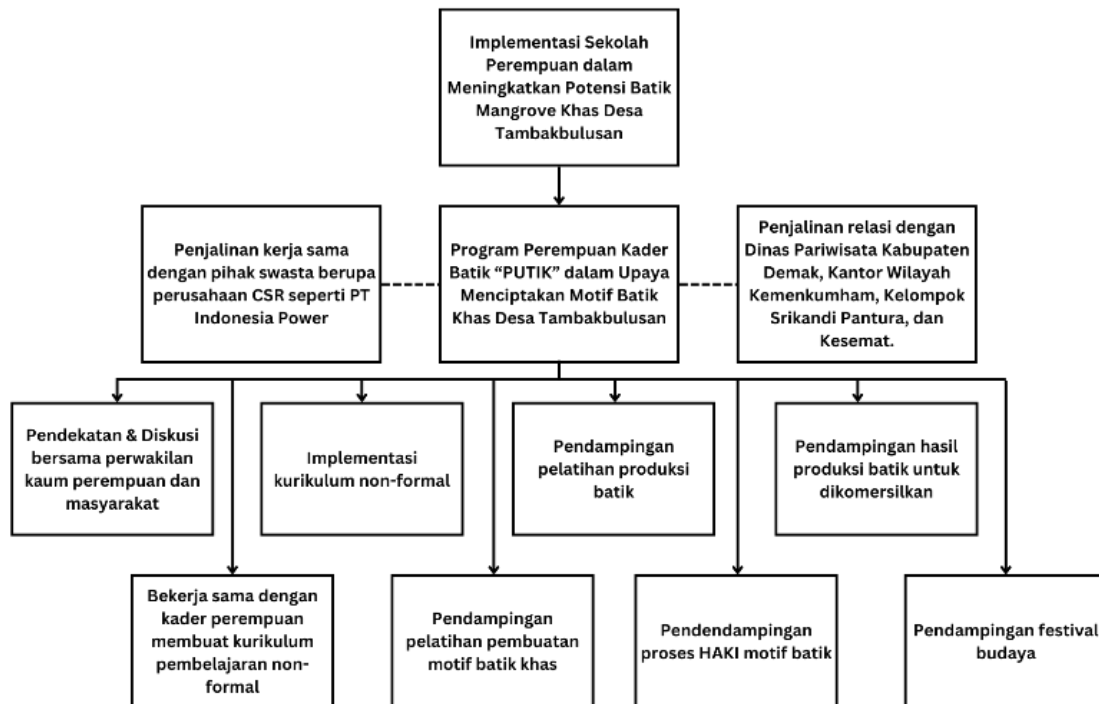
berbagai hal, seperti peningkatan dalam kondisi, derajat, dan kualitas hidup kaum perempuan di berbagai sektor strategis seperti bidang pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, dan kesehatan (Saugi & Sumarno, 2015). Program pemberdayaan terus mengalami perkembangan hingga sekarang. Program pemberdayaan ini sebelumnya telah dilakukan oleh (Wijayanto & Handayani 2023) dengan pemberdayaan perempuan yang dilakukan di desa Ciberu Wetan melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Hasil dari pemberdayaan perempuan ini menunjukkan prestasi yang cukup positif dalam kehidupan perempuan yang terlibat.

Tujuan adanya program sekolah perempuan di desa Tambakbulusan secara umum adalah untuk memberdayakan kaum perempuan sebagai kader pengelola potensi Desa Tambakbulusan, terutama potensi hutan mangrove. Sedangkan tujuan spesifik program ini adalah untuk meningkatkan derajat kaum perempuan di Desa Tambakbulusan agar lebih berkembang dalam bidang wirausaha dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Tambakbulusan sehingga dapat memiliki penghasilan sendiri untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Program ini dilaksanakan dengan mengadopsi dari konsep pendidikan non-formal dan kewirausahaan sosial. Pendidikan non-formal ini dilaksanakan tidak dalam persekolahan dan merupakan suatu pendidikan kecakapan hidup (Saugi & Sumarno, 2015). Kegiatan sekolah perempuan ini menggabungkan pembelajaran secara konvensional atau ceramah untuk memberikan pemahaman secara teori serta pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan memperagakan secara langsung di depan anggota kelompok. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu (a) pertemuan anggota kelompok kader untuk membahas mengenai kurikulum dalam program sekolah perempuan; (b) pelatihan dan pembinaan keterampilan dengan memberikan pelatihan - pelatihan dalam proses produksi membuat hingga pemasaran produk batik dengan bekerja sama dengan pihak berpengalaman sebagai pemateri dalam pelatihan; (c) monitoring pasca pelatihan yang dilakukan setiap satu bulan sekali mengenai perkembangan keahlian dalam membuat dan perkembangan usaha yang dijalankan; dan (d) festival desa, kegiatan festival desa ini dapat memperkenalkan produk - produk batik yang dihasilkan oleh para anggota kader batik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dari bulan Juli hingga November 2023 di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak oleh Tim PPK Ormawa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro yang berjudul "Implementasi Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Potensi Batik Mangrove Khas Desa Tambakbulusan, Kabupaten Demak". Program ini berfokus pengembangan kelompok binaan perempuan yang beranggotakan 25 orang melalui sekolah perempuan untuk membantu

mensejahterakan kaum perempuan dengan pemanfaatan potensi mangrove yang ada. Secara skematik, kegiatan ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Pogram

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahap, yaitu Pra, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Pra-kegiatan. Kegiatan pembinaan kader Putik Desa Tambakbulusan dengan mengimplementasikan sekolah perempuan ini dimulai dengan identifikasi potensi, masalah dan kebutuhan Desa Tambakbulusan dengan melakukan pendekatan dengan beberapa *key person* serta melakukan diskusi dengan perwakilan masyarakat. Sebelum pelaksanaan program, dilaksanakan diskusi bersama dengan kader perempuan Desa Tambakbulusan dalam pembuatan kurikulum pembelajaran sekolah perempuan yang berbentuk non formal yang dilaksanakan selama 5 bulan. Pembelajaran ini diambil dari pendekatan metode yang ada di sekolah lapang. Sekolah lapang merupakan sarana belajar non formal yang diterapkan di masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, mengidentifikasi, dan menerapkan teknologi yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada (Risna *et al.*, 2020; Suryanti *et al.*, 2020). Selanjutnya dilaksanakan pendampingan yang berfokus pada proses produksi batik, pemasaran produk batik serta proses pendaftaran HAKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) pada motif batik khas Desa Tambakbulusan. Evaluasi terhadap terlaksananya program selama 5 bulan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kelompok kader PUTIK dalam mengoptimalkan sumberdaya

- mangrove menjadi sumber pendapatan melalui produksi batik khas Desa Tambakbulusan.
2. Pelaksanaan kegiatan. Pada program PKK Ormawa ini dilakukan pendampingan terhadap kegiatan (a) Penguatan materi/pengetahuan tentang batik; (b) Penentuan motif batik khas Desa Tambakbulusan; (c) Penguatan materi pembuatan pewarna alami batik dari mangrove; (d) Pelatihan batik terutama proses pengecapan dan pewarnaan; (e) Produksi batik; (f) Proses pengusulan hak cipta motif batik khas Desa Tambakbulusan; dan (g) Komersialisasi hasil produksi batik, meliputi proses pemasaran, promosi secara langsung maupun media sosial, serta pendirian badan usaha. Untuk mendukung keberlanjutan program sekolah perempuan di Desa Tambakbulusan, maka dilakukan kemitraan dengan Kelompok Srikandi Pantura dan Srimulyo Batik pada kegiatan pendampingan produksi dan pemasaran batik, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak untuk kegiatan persebaran informasi dan kegiatan promosi produk dan promosi pariwisata. Hasil dari pembinaan dan pendampingan ditampilkan dalam bentuk Festival Batik yang bertujuan untuk mendorong ekonomi Desa Tambakbulusan melalui promosi batik yang telah diproduksi oleh kelompok Putik.
 3. Evaluasi kegiatan. Untuk mengukur keberhasilan program, maka dilaksanakan monitoring dan evaluasi pada setiap kegiatan pendampingan dengan pengisian kuesioner skala likert untuk mengetahui tingkat kepuasan serta pengetahuan khalayak sasaran dan pendampingan kelompok kader untuk menganalisis keberlanjutan program di tahun berikutnya. Menurut Setyawan dan Atapukan (2018), skala likert merupakan skala pengukuran yang mempunyai empat atau lebih pertanyaan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang merepresentasikan sifat individu seperti pengetahuan, sikap dan perilaku. Evaluasi kegiatan ini sangat penting dalam penerapan kurikulum sekolah non formal untuk mengetahui perubahan dan pengetahuan kelompok kader sehingga dalam pelaksanaan program selanjutnya dapat terlaksana dengan baik dan lebih efektif (Syamsul, 2017). Dalam pelaksanaan evaluasi, indikator keberhasilan dari pelaksanaan program ini dilihat dari implementasi kurikulum non-formal yang berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok masyarakat, penerapan dan praktik pada kegiatan sekolah perempuan yang juga diukur dengan kuesioner terkait peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan selama melaksanakan kegiatan sekolah perempuan. Selain itu, bertambahnya kemampuan life skills dari anggota kelompok kader setelah kegiatan non-formal dilakukan juga menjadi indikator dalam keberhasilan sekolah perempuan. Dukungan desa juga menjadi suatu keberhasilan terkait

keberlanjutan program bersama dengan kelompok kader PUTIK dan masyarakat Desa Tambakbulusan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan PPK Ormawa telah dilakukan oleh tim BEM FPIK Undip dengan kelompok PUTIK (Perempuan Kader Batik) di Desa Tambakbulusan, Kabupaten Demak. Hasil yang telah dicapai melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Kegiatan

Sebelum kegiatan telah terbentuk Kelompok Putik (Perempuan Kader Batik) Desa Tambakbulusan dan rancangan kurikulum sekolah perempuan non formal. Kelompok PUTIK tersebut menjadi kelompok belajar yang terbagi menjadi beberapa kelompok kerja (Pokja) yang memiliki fokus kegiatan produksi batik yang berbeda, yaitu Pokja produksi, pokja pengecapan, pokja pewarnaan, dan pokja pemasaran. Kelompok ini telah mendapatkan SK Sementara yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Tambakbulusan. Kurikulum sekolah perempuan non formal yang disusun berdasarkan hasil rapat koordinasi dan diskusi dengan ibu-ibu Desa Tambakbulusan yang merupakan anggota kelompok PUTIK. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, kurikulum non forml ini diterapkan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan masyarakat dan struktur program kurikulum yang luwes (Haerullah & Elihami, 2020) sehingga mudah diikuti oleh ibu-ibu kelompok binaan Desa Tambakbulusan.

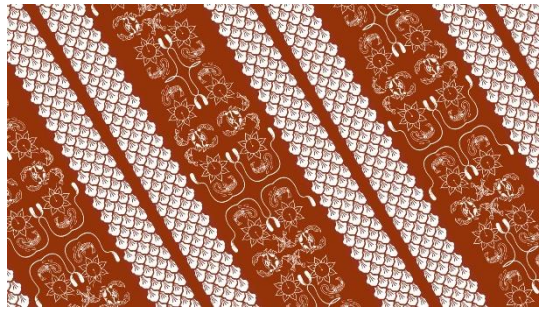
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembelajaran di sekolah perempuan telah dilakukan dengan mengacu pada kurikulum yang telah disusun, berupa pemberian materi secara teori dan kegiatan praktek. Adapun materi dan kegiatan praktek Sekolah perempuan meliputi proses pembuatan batik hingga proses pemasaran nantinya. Ibu-ibu kelompok Kader sekaligus kelompok belajar di sekolah perempuan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat antusias, yang dibuktikan dengan tingkat kehadiran 80-100% kader di setiap pertemuan (Gambar 2). Adapun narasumber Sekolah Perempuan adalah Mufidah (Kelompok Batik mangrove Srikandi Pantura), Ir. Ita Riniatsih, M. Si. (Dosen FPIK Undip), dan Mulyono (Srimulyo Batik).



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Perempuan Desa Tambakbulusan

Pada tahap pelaksanaan, telah tercipta motif batik khas Desa Tambakbulusan (Gambar 3) yang terdiri dari beberapa elemen yang diambil dari kekayaan alam dan budaya yang ada di Desa Tambakbulusan berhasil diciptakan oleh kelompok kader PUTIK bersama dengan tim PPK Ormawa BEM FPIK Undip 2023. Bentuk miring pada geometris batik bergaya Kerajaan Mataram Islam yang diadaptasi dari gaya motif lereng atau parang di wilayah Keraton (Andriani & Septiani, 2020). Motif sisik menggambarkan adanya potensi kekayaan laut dan budidaya tambak di Desa Tambakbulusan, sedangkan motif hewan seperti udang dan kepiting juga menggambarkan kekayaan laut dan mitologi Cina. Representasi motif kepiting, udang, dan ikan dalam mitologi Cina dimasukkan ke dalam motif ini karena batik Demak juga dipengaruhi oleh gaya batik pesisiran yang cenderung memiliki ciri khas dari mitologi Cina yang menggambarkan perdamaian, status yang tinggi, kebahagiaan, nasib baik, dan umur yang panjang (Suardana *et al.*, 2023). Sedangkan motif bunga merupakan representasi dari bunga pidada yang biasanya tumbuh di pesisir utara dan tumbuh banyak di Desa Tambakbulusan.



Gambar 3. Motif batik Khas Tambak Bulusan

Terhadap motif batik khas Tambak Bulusan telah didaftarkan dan telah mendapat Hak Cipta bernomor 000548972 (Gambar 4) yang merupakan salah satu output kegiatan yang diapresiasi oleh Universitas Diponegoro.



Gambar 4. Sertifikat Hak Cipta Batik Khas Desa Tambakbulusan

Selain Hak Cipta Motif Batik, output hasil pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa BEM FPIK UNDIP juga berupa publikasi, yaitu Video kegiatan yang dapat diakses pada <https://bit.ly/UndipBEMFPIK-Video>, publikasi media massa di Koran Kompasiana (<https://bit.ly/UndipBEMFPIK-Kompasiana>) dan Koran Online Radar Semarang (<https://bit.ly/UndipBEMFPIK-RadarSemarang>).

3. Tahap Evaluasi

Selama keberlangsungan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan menganalisis perubahan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta sekolah perempuan yang dilakukan melalui hasil *pretest* dan *posttest* kepada kelompok PUTIK sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, dengan Skala Likert. Menurut Taluke *et al.* (2019), skala

likert merupakan skala psikometrik yang biasa digunakan pada survey berbentuk kuesioner dengan bantuan skala penilaian tertentu. Likert dibagi menjadi dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan positif sebagai tolak ukur kemampuan sasaran kelompok, sedangkan pertanyaan negatif sebagai tolak ukur ketidakmampuan atau minat negatif dari kelompok. Skala likert sendiri dinilai berdasarkan opsi jawaban, yang mana opsi jawaban ini sendiri terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Lailela dan Kusumadiarti, 2018). Pada penerapan lapangan, pretest dan posttest hanya dilaksanakan dengan Skala Likert positif. Evaluasi kegiatan dilakukan sebanyak empat kali sesuai dengan materi-materi pada kurikulum Sekolah perempuan, yaitu motif batik, pengecapan, pewarnaan, serta promosi, pemasaran, dan badan usaha. Dengan perlakuan ini, maka pihak ormawa mampu menilai tingkat pemahaman, kompetensi, serta strategi yang dibutuhkan oleh para peserta sekolah perempuan untuk menerapkan materi modul yang sudah diberikan pada implementasi produksi batik. Adapun rincian hasil penilaian pretest dan posttest sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil penilaian pretest dan posttest

Modul	Jumlah Responden	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pengenalan Motif Batik	24 orang	70,9%	77,3%
Pewarnaan Alami Mangrove	6 orang	74 %	80 %
Proses Pengecapan Batik	6 orang	65,5 %	78,3 %
Promosi, Pemasaran, dan Badan Usaha	11 orang	55,2 %	85,1 %
Rata-rata		70,9 %	77,3 %

Tabel 1 menunjukkan ada peningkatan kemampuan para peserta sekolah perempuan dalam memahami setiap materi utama yang diberikan oleh sekolah perempuan. Pemahaman yang peningkatannya paling signifikan terdapat pada modul 'Promosi, Pemasaran, dan Badan Usaha'. Hasil menunjukkan adanya peningkatan sebesar 29,9% oleh ibu-ibu kelompok binaan. Peningkatan ini menjadikan modul 'Promosi, Pemasaran, dan Badan Usaha' menjadi modul dengan tingkat pemahaman yang meningkat paling signifikan. Di sisi lain, modul 'Pengenalan Batik Mangrove' menjadi modul sekolah perempuan dengan peningkatan terendah dibandingkan dengan modul lainnya, yaitu hanya sebesar 6,4%. Hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya kemungkinan, seperti dari materi yang kurang familiar, hingga kesesuaian isi kuesioner dengan materi yang dibawakan.

Selain adanya monitoring dan evaluasi pada kelompok kader PUTIK, tim PPK Ormawa BEM FPIK Undip juga menjalankan evaluasi untuk mengukur peningkatan keterampilan dan kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan bersama dengan masyarakat. Berdasarkan evaluasi, terdapat peningkatan kompetensi mahasiswa pelaksana PPK Ormawa. *Pretest* dan *posttest* dengan menggunakan skala likert yang dilaksanakan sebelum dan

sesudah kegiatan pada para anggota tim PPK Ormawa BEM FPIK Undip disajikan pada Tabel 2. Nampak adanya peningkatan kapasitas terkait kemampuan *soft-skill* serta *event management* yang dilakukan pada masa awal dan akhir program. Dukungan dari universitas diponegoro, terkhusus fakultas perikanan dan ilmu kelautan (FPIK) memberikan dukungan yang terlihat dari Integrasi program PPK Ormawa dengan tim pelaksana dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang berupa konversi SKS yang berdasarkan kesesuaian mata kuliah yang ditempuh dengan kegiatan PPK Ormawa yang memicu para mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan *soft-skill*.

Tabel 2. Hasil kuesioner peningkatan kapasitas ormawa

No.	Indikator	Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> (%)	Rata-rata Nilai <i>Posttest</i> (%)
1	Kepemimpinan	70,20	82,40
2	Kemampuan Bekerja dalam Tim	71,08	82,17
3	Kepedulian Sosial	70,16	82,56
4	Kemampuan Berpikir Kreatif	70,70	82,30
5	Kemampuan <i>Problem Solving</i>	70,43	82,80
6	Kemampuan Berkomunikasi	71,00	82,00
7	Kemampuan Berkolaborasi	70,60	83,66
8	Kemampuan Literasi Teknologi Informasi	71,46	82,73
9	Tingkat Penguasaan Isi Program	71,06	82,26
10	Berpikir Analitis	71,00	82,26
11	Kegigihan	71,66	82,60
12	Tanggung Jawab	71,26	82,26
	Rata-rata	70,83	82,47

D. SIMPULAN DAN SARAN

Aktualisasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui PPK Ormawa yang dilaksanakan di Desa Tambakbulusan telah berhasil meningkatkan 77,3% kapasitas kaum perempuan dari segi pembuatan batik khas Desa Tambakbulusan dengan pewarna alami berbahan dasar mangrove, yang membuktikan adanya peningkatan pemahaman serta keterampilan ibu-ibu Kader Putik. Tidak hanya itu, kegiatan PPK Ormawa yang dilaksanakan oleh BEM FPIK Undip didukung langsung oleh masyarakat Desa Tambakbulusan, yang mana dibuktikan dari penyediaan fasilitas seperti rumah batik dan balai desa hingga fasilitas untuk melaksanakan Festival Batik. Diharapkan untuk kegiatan berkelanjutan yang akan dilaksanakan bersama kelompok kader, mitra, dan mahasiswa atau penggiat kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan dan memberikan inovasi berkelanjutan lainnya sebagai bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakbulusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) yang telah mendanai program ini, Rektor serta Tim PIC PPK Ormawa Universitas Diponegoro yang telah memberikan bimbingan dan dukungan, kepada Kepala Desa Tambakbulusan, Kelompok Kader Batik Perempuan dan Kelompok UMKM Desa Tambakbulusa atas kerjasamanya yang sangat baik untuk keberhasilan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, S., & Septiani, I. (2020). Etnomatematika Motif Ceplokan Batik Yogyakarta Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 83.
- Candrasedkar, A. R., Maharani, G. D., Aprilia, N., Wibowo, K., Tsaqif, M. R., Sunyoto, H. S., Paramita, A., Afriza, A. M., Tobing, A. K., Simanjuntak, Y., Baladdien, L., Anggraeni, S. D., Fadhila, S. A., & Hartati, R. (2023). Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Bahari Melalui Sekolah Perempuan Dan Pengembangan UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 398-409.
- Dewi, L. F., Pringgenies, D., & Ridlo, A. (2018). Pemanfaatan Mangrove *Rhizophora mucronata* Sebagai Pewarna Alami Kain Katun. *Journal of Marine Research*, 7(2), 79-88.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 199-207.
- Irawati, H., Luthfiyana, N., Imra, Wijayanti, T., Naafilah, A.I. & Wulan, S. (2020). Aplikasi Pewarnaan Bahan Alam Mangrove Pada Kain Batik Sebagai Diversifikasi Usaha Masyarakat . *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 285-292.
- Martuti, N. K. T., & Hidayah, I. (2018). Peran Mangrove Dalam Perkembangan Batik Pesisiran Di Kota Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional*, 45-52.
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35-45.
- Pringgenies, D., Supriyantini, E., Azizah R., Hartati, R. Irwani, & Radjasa, O.K. (2017). Aplikasi Pewarnaan Bahan Alam Mangrove Untuk Bahan Batik Sebagai Diversifikasi Usaha Di Desa Binaan Kabupaten Semarang," *INFO*, 15(1), 1-9.
- Riniatsih, I., Maslukah, L., & Redjeki, S. (2017). Perbaikan Produksi Batik Mangrove Pada Ukm Kelompok Srikandi Pantura Dan Ukm Kelompok Putri Tirang Di Semarang. *INFO* 19(2), 65-73.
- Risna, R., Irmadamayanti, A., Rahayu, H. S., & Saidah, S. (2020). Perubahan Pengetahuan Petani Tentang Teknologi Produksi Benih Jagung Hibrida Melalui Sekolah Lapang di Kabupaten Sigi. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(2), 129-140.
- Sadewo, S. B., & Inayah, S. H. (2020). Tinjauan Yuridis Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Terhadap Motif Batik Di Kabupaten Magetan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sari, R. L., Diana, Z. A., & Maulina, S. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Glagah Wangi Desa Tambak Bulusan. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 39-47.

- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *JPPM (Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat)*, 2(2), 226-238.
- Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). Pengukuran usability website e-commerce Sambal Nyoss menggunakan metode Skala Likert. *Jurnal Compiler*, 7(1), 54-61.
- Siregar, A. P., Raya, A. B., Nugroho, A. D., Indana, F., Prasada, I. M. Y., Andiani, R., Simbolon, T. G. Y., & Kinasih, A. T. (2020). Upaya pengembangan industri batik di Indonesia. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 37(1), 374833.
- Suardana, I. W., Muka, I. K., Mertanadi, I. M., & Karuni, N. K. (2023). Ekspresi Biota Laut Karya Relief I Made Sutedja. In *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara 3*, 338-349.
- Suryanti, R. (2020). Evaluasi Sekolah Lapang Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Super dengan Metode Tyler. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 44-55.
- Susilowati, M. W., Purnomo, P. W., & Solichin, A. (2020). Estimasi serapan co2 berdasarkan simpanan karbon pada hutan mangrove desa Tambakbulusan Demak Jawa Tengah. *Jurnal Pasir Laut*, 4(2), 86-94.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275-289.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M. & Sembel, A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2): 531-540.
- Tjiptaningsih, W. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga (Studi kasus pada kelompok usaha perempuan di desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon).
- Wijayanto, F., & Handayani, F. (2024). Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Upaya Pemberdayaan Perempuan di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 173-180.